



This is an open access article under
CC-BY-SA license

* Corresponding Author

KETERLIBATAN PENTAHELIX DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH

Muhammad Daffa Rizqi Eko Putra*¹, Santoso Tri Raharjo²
Universitas Padjadjaran

Email: ¹muhammad19019@mail.unpad.ac.id*, ²santoso.tri.raharjo@unpad.ac.id

Abstract. *A company's CSR program cannot be implemented alone, but requires the support of the involvement of various parties in order to achieve the expected goals. These various parties or stakeholders can consist of individuals, groups, or organizations as well as communities or governments; expected to contribute and be involved in the implementation of CSR programs. The involvement of various stakeholders is one of the key factors that need to be considered, considering the effectiveness and efficiency in achieving the program, as well as the sustainability of empowerment. There are at least 5 (five) categories of stakeholders who can be involved and collaborate in CSR programs, namely Academic, Business, Community, Government and Media (ABCGM). Each stakeholder plays a different role according to their respective capacities and abilities, as well as their respective authorities. The purpose of this research is to describe the involvement and collaboration of stakeholders in environmental management CSR programs, especially in the management of waste banks. A qualitative approach with a descriptive method is used to describe the involvement of stakeholders in the CSR program "Bank Garbage" Kompas Gramedia in RW 02 Kelurahan Gelora, by observing the involvement of five parties (pentahelix) or stakeholders in the program. The results showed that the involvement and cooperation of pentahelix in the CSR program was observed to support the implementation of the program and the achievement of the objectives of the CSR program for waste bank management. Each stakeholder has a different role, but collaborates with each other to achieve the expected goals. Awareness and openness of each stakeholder is the key to cooperate with each other, so that this becomes the basic capital for the sustainability of the program into the future.*

Keywords: *Corporate social responsibility (CSR), pentahelix, collaboration, waste bank.*

Abstrak. Program CSR suatu perusahaan tidak dapat dilaksanakan sendiri, melainkan membutuhkan dukungan keterlibatan berbagai pihak agar mencapai tujuan yang diharapkan. Berbagai pihak atau stakeholders tersebut bisa terdiri dari individu, kelompok, maupun organisasi serta komunitas atau juga pemerintah; diharapkan dapat berkontribusi dan dilibatkan dalam pelaksanaan program CSR. Keterlibatan berbagai stakeholders merupakan salah satu faktor kunci yang perlu diperhatikan, mengingat efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian program, serta sustainability pemberdayaan. Setidaknya terdapat 5 (lima) kategori stakeholders yang dapat dilibatkan dan berkolaborasi dalam program-program CSR, yaitu Academic, Business, Community, Government and Media (ABCGM). Masing-masing stakeholders memainkan peran yang berbeda sesuai dengan kapasitas dan kemampuan, serta kewenangan masing-masing. Tujuan riset ini adalah menggambarkan bagaimana keterlibatan dan kolaborasi stakeholder dalam program CSR pengelolaan lingkungan khususnya dalam pengelolaan bank sampah. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keterlibatan stakeholders dalam program CSR "Bank Sampah" Kompas Gramedia di RW 02 Kelurahan Gelora, dengan mengamati keterlibatan lima pihak (pentahelix) atau stakeholder dalam program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dan kerjasama pentahelix dalam program CSR teramati mendukung terlaksananya program dan pencapaian tujuan program CSR pengelolaan bank sampah. Masing-masing stakeholder memiliki peranan yang berbeda, namun saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kesadaran dan keterbukaan masing-masing stakeholder merupakan kunci saling bekerja sama, sehingga hal ini menjadi modal dasar pada keberlanjutan program ke masa depan.

Kata Kunci: Corporate social responsibility (CSR), kolaborasi, pentahelix, bank sampah.



PENDAHULUAN

Dalam menjalankan program CSR, perusahaan tidak dapat berjalan sendiri namun membutuhkan bantuan atau keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang berkaitan dengan perusahaan atau program yang dijalankan (Darwis et al., 2019). Pemangku kepentingan merupakan sekumpulan individu atau kelompok yang memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan dan memiliki kekuasaan untuk memberikan pengaruh terhadap individu, kelompok, maupun organisasi (Suleman & Apsari, 2017). Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bentuk strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kepentingan masing-masing *stakeholders* mengenai dampak sosial dan lingkungan (Lindawati & Puspita, 2015). Berdasarkan konsep *Pentahelix*, terdapat lima unsur *stakeholders* yang terlibat dalam sebuah program atau kegiatan, yaitu ABCDGM (*Academic, Business, Community, Government and Media*) (Suherlan et al., 2020). Masing-masing *stakeholders* yang terlibat memiliki peran yang berbeda sesuai fungsi dan kemampuan masing-masing lembaga (Destiana et al., 2020).

Stakeholders yang terlibat dalam suatu program berkolaborasi satu sama lain untuk memberikan nilai tambah terhadap program agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kolaborasi *stakeholders* merupakan proses individu atau kelompok memberikan pengaruh terhadap program berdasarkan pandangan atau perspektif yang berbeda untuk memberikan nilai tambah dengan berbagi tanggung jawab dan saling menguntungkan satu sama lain (Suherlan et al., 2020). Menurut pedoman ISO 26000 dalam klausul 5 dan 7, perusahaan perlu mengetahui *stakeholders*, melibatkan secara penuh *stakeholders* dari proses *assessment*, perencanaan, pelaksanaan, serta *monitoring* program (Irfan & Pratama, 2022).

Kolaborasi *stakeholders* merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas dari pelaksanaan program (Suherlan et al., 2020). Menurut Munt (2003) dalam (Darwis et al., 2019. Hal. 4), mengatakan bahwa kolaborasi merupakan hal penting dalam

menjalin kerjasama agar tujuan yang diinginkan bersama menghasilkan sesuatu yang bermakna dan berkelanjutan. Selain itu, menurut Kinanthi (2017) dalam (Dachi & Djakman, 2020. hal. 292), pengelolaan hubungan dengan *stakeholders* merupakan hal penting yang perlu dioptimalkan sehingga tercipta hubungan harmonis yang menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Kompas Gramedia merupakan perusahaan multi industri yang memiliki beberapa unit bisnis antara lain, *media, retail & publishing, hospitality, manufacture, education, event & venue, property*, dan *digital*. Dalam aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, Kompas Gramedia tidak terlepas dengan kehidupan masyarakat di sekitar wilayah perusahaan. Aktivitas tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat, Kompas Gramedia melaksanakan program CSR untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar yang dibagi menjadi 3 bagian yang diturunkan menjadi beberapa program, yaitu Inspirasi Pendidikan (Aku Baca, KG Music Club, dan KG English Club), Inspirasi Budaya (Bentara Budaya), dan Inspirasi Lingkungan (Kampung Koran, Bank Sampah, dan Kebun Kota).

Fenomena keterlibatan *stakeholders* dalam pengelolaan sampah masyarakat dapat ditemukan pada program CSR "Bank Sampah" yang dilaksanakan oleh Kompas Gramedia sejak tahun 2016. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Kompas Gramedia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilatar belakangi keresahan atas kondisi lingkungan masyarakat di sekitar wilayah Kompas Gramedia. Program ini juga bertujuan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah, serta meningkatkan perekonomian masyarakat melalui bank sampah. Salah satu wilayah yang menjadi binaan Kompas Gramedia dalam program CSR "Bank Sampah" adalah RW 2 Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Dalam kegiatan tersebut Kompas Gramedia memfasilitasi pelatihan dan pendanaan untuk mengembangkan program Bank Sampah.

Dalam program CSR “Bank Sampah” Kompas Gramedia juga melibatkan berbagai *stakeholders* seperti masyarakat, pemerintah, LSM dan lembaga lainnya yang saling berkolaborasi untuk menyukseskan program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Perusahaan menyadari keterlibatan *stakeholders* merupakan hal penting dalam proses pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pencapaian tujuan dan keberlanjutan program, karena dalam pelaksanaannya tidak hanya fokus pada hasil yang ingin dicapai, namun juga proses yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya memberikan manfaat terhadap sasaran dari program tersebut, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang terlibat. Peneliti melihat bahwa diperlukannya sebuah penelitian yang membahas mengenai keterlibatan *stakeholders* dalam pengelolaan bank sampah, karena *stakeholders* yang terlibat memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi kualitas dan efektivitas suatu program atau kegiatan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, termasuk dalam program Bank Sampah yang dilaksanakan oleh CSR Kompas Gramedia.

Kaitan penelitian ini dengan pekerjaan sosial adalah lingkungan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kesejahteraan sosial individu. Hal ini didukung dengan kecelakaan reaktor Chernobyl tahun 1986 di Rusia yang memberikan berbagai dampak negatif terhadap kesejahteraan hidup masyarakat sekitar, sehingga para ahli menyadari bahwa kerusakan lingkungan berdampak terhadap kesejahteraan manusia. Salah satu sikap yang penting untuk dikembangkan oleh pekerja sosial kepada masyarakat sebagai *Green Social Work* adalah *waste-watcher*, yaitu merupakan sikap masyarakat untuk menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Menurut sebuah studi kasus di Inggris, dalam upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan pekerja sosial tidak dapat bekerja sendiri, sehingga mereka

membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak untuk mengatasi masalah ini. Dalam hal ini pekerja sosial dapat melibatkan pemangku kepentingan lainnya, seperti bisnis, melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR), pemerintah, LSM, dan masyarakat untuk merancang, membangun, menyampaikan, dan mengevaluasi program yang dilaksanakan (Purwowibowo et al., 2017).

Fenomena faktual dan kajian-kajian sebelumnya menghantarkan pada pokok permasalahan dari riset ini yaitu bagaimana keterlibatan *stakeholder* dalam program CSR, bank sampah. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah dapat menggambarkan kolaborasi keterlibatan *stakeholders* dalam program CSR “Bank Sampah” Kompas Gramedia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai keterlibatan *stakeholders* yang terlibat dalam program CSR “Bank Sampah” di RW 2 Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat yang digagas oleh Kompas Gramedia. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari beberapa individu atau kelompok, kemudian informasi tersebut digabungkan untuk memberikan penjelasan mengenai keterlibatan *stakeholders* yang terlibat dalam program Program CSR “Bank Sampah” di RW 2 Kelurahan Gelora. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memberikan deskripsi dan pemahaman mengenai keterlibatan *stakeholders* dalam pengelolaan bank sampah dalam program CSR “Bank Sampah” yang dikelola oleh Kompas Gramedia di RW 2 Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat dari individu atau sekelompok orang yang terlibat (Creswell, 2009).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan tepat dan akurat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keterlibatan *stakeholders* dalam tahapan perencanaan dan pelaksanaan program “Bank

Sampah” CSR Kompas Gramedia. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 9 orang yang berasal dari kategori masyarakat umum RW 02 Kelurahan Gelora, pengurus bank sampah RW 02, Ketua RW 02, Sekretaris Kelurahan Gelora, Salam Rancage, dan CSR Analyst Kompas Gramedia. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara dengan jenis pertanyaan *open-ended question* untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dari informan (Creswell, 2009). Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Menurut Creswell, John. W. (2014) dalam (Habsy, 2017. Hal. 92), mengatakan bahwa studi literatur merupakan rangkuman informasi mengenai isu yang kita teliti, yang bersumber dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang dapat melengkapi teori dan informasi yang dibutuhkan. Setelah data dikumpulkan di lapangan maka tahapan berikutnya adalah proses pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan melalui langkah-langkah berikut, yaitu (Creswell, 2009) (1) Reduksi data, tahapan ini meliputi proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan mengenai keterlibatan *stakeholders* dalam program “Bank Sampah” CSR Kompas Gramedia yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi literatur dan dokumen agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian; (2) Penyajian data, dalam tahapan ini dilakukan pengelompokan informasi yang telah disederhanakan mengenai keterlibatan *stakeholders* dalam program “Bank Sampah” CSR Kompas Gramedia menurut kategori tertentu dalam bentuk narasi. (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, data yang telah diperoleh mengenai keterlibatan *stakeholders* dalam program “Bank Sampah” CSR Kompas Gramedia akan diverifikasi dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji validitas data tersebut, sehingga diperoleh informasi yang valid dan akurat. Kemudian, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pada teori dan informasi yang telah dikumpulkan untuk menggambarkan keterlibatan *stakeholders* dalam program “Bank Sampah” CSR Kompas Gramedia.

HASIL DAN DISKUSI

Corporate Social Responsibility (CSR)

Terdapat beberapa definisi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Salah satunya menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan baik secara langsung atau tidak langsung untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dengan mengutamakan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan yang dilakukannya (Nurbaety, 2015). Sedangkan, menurut The World Business Council For Sustainable Development (WBCSD) dalam (Aqiela et al., 2019. Hal. 213), menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah:

"Corporate social responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large (WSBC,2002)."

Berdasarkan pernyataan tersebut WSBC mendefinisikan CSR sebagai komitmen berkelanjutan yang dilakukan perusahaan agar menjalankan etika bisnis dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta masyarakat lokal dan komunitas dalam skala besar. Program ini dilakukan perusahaan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan agar terciptanya peningkatan dan bisnis yang berkelanjutan (Juniari & Mahyuni, 2020). Menurut Mardikanto (2014) dalam (Hamdani & Thantawi, 2018. Hal. 78) mengatakan bahwa berdasarkan pelaksanaannya, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dibedakan menjadi dua dimensi yang berbeda, yaitu internal, perusahaan memiliki tanggung jawab akan sosial praktik yang berhubungan dengan pegawai perusahaan. Hal ini mencakup isu-isu yang berkaitan dengan perubahan modal, kesehatan dan keselamatan serta manajemen manusia, serta praktik-praktik lingkungan mengenai pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya yang digunakan dalam

produksi. Kemudian, eksternal, perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial dengan masyarakat yang tinggal di lingkungan wilayah perusahaan beroperasi. Dalam pelaksanaannya memerlukan keterlibatan berbagai *stakeholders* seperti mitra bisnis, pemasok barang, pelanggan otoritas publik dan LSM yang mewakili masyarakat lokal dan lingkungan.

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan, melalui layanan, bantuan, atau pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat (Ramada et al., 2020). Selain itu, melalui program CSR, perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan dan menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat (Soediantono, 2022). Indonesia sendiri telah mengatur pelaksanaan kegiatan CSR dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Secara global panduan pelaksanaan CSR telah diatur dalam ISO 26000 yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi (Harlyandra & Kafa, 2021).

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan perubahan sosial dalam masyarakat, serta dapat menciptakan keseimbangan antara kondisi sosial, ekonomi, dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi (Ramada et al., 2020). Selain itu, program CSR merupakan strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan dan menjaga citra baik perusahaan, serta kesetiaan masyarakat terhadap perusahaan (Nayenggita et al., 2019). Menurut Sukada et. Al. (2007) mengatakan bahwa kegiatan CSR merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan gagasan mengenai keadilan sosial dan pembangunan yang berkelanjutan (Amalia, 2021. Hal. 65). Dalam menentukan program yang akan dilaksanakan oleh perusahaan agar dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat, harus disesuaikan dengan masalah sosial atau lingkungan yang berkembang di wilayah tersebut (Ramada et al., 2020).

Berdasarkan tinjauan pustaka mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dilihat bahwa, CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui program yang dilaksanakan. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), sehingga setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk melaksanakannya. Di luar itu, aktivitas operasional perusahaan juga memberikan dampak terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah perusahaan, sehingga program CSR perlu untuk dilaksanakan untuk menciptakan keseimbangan dan menjaga hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat.

Keterlibatan *Stakeholders* dalam *Community Development*

Konsep *stakeholders* pertama kali muncul dalam *Stanford Research Institute* pada tahun 1963 sebagai kelompok yang tidak akan bertahan tanpa dukungan organisasi, konsep ini pada awalnya bertujuan untuk melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan. Freeman menjelaskan bahwa konsep *stakeholders* ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai keterlibatan individu atau kelompok dalam memberikan pengaruh terhadap tujuan perusahaan. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa konsep ini bertujuan untuk melihat efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Rahu, 2021). Pemangku kepentingan merupakan sekumpulan individu atau kelompok yang memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan dan memiliki kekuasaan untuk memberikan pengaruh terhadap individu, kelompok, maupun organisasi (Suleman & Apsari, 2017). Kemudian, Freeman (1984) dan Murphy (2004) menambahkan bahwa *stakeholders* dapat memberikan atau terdampak atas pengaruh tersebut (Mauliyansyah et al., 2022. Hal. 117). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa *stakeholders* merupakan pihak-pihak yang dipengaruhi dan memberikan pengaruh terhadap jalannya suatu program atau permasalahan, serta

berkontribusi terhadap efektivitas dari pencapaian tujuan perusahaan.

Teori *stakeholders* menjelaskan bahwa perusahaan tidak dapat berjalan dengan sendirinya tanpa adanya campur tangan dari peranan berbagai pihak internal dan eksternal dengan kepentingan dan pengaruh yang berbeda-beda (Lindawati & Puspita, 2015). Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bentuk strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kepentingan masing-masing *stakeholders* mengenai dampak sosial dan lingkungan (Lindawati & Puspita, 2015). Menurut pedoman ISO 26000 dalam klausul 5 dan 7, dikatakan bahwa perusahaan perlu mengetahui *stakeholders*, melibatkan secara penuh *stakeholders* dari proses *assessment*, perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring program (Irfan & Pratama, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Huraerah, 2021), dikatakan dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat dibutuhkan keterlibatan dari berbagai unsur *stakeholders* yang disebut dengan *Pentahelix*.

Dalam konsep *Pentahelix* dijelaskan bahwa terdapat lima unsur *stakeholders* yang terlibat dalam sebuah program atau kegiatan, yaitu ABCDGM (*Academic, Business, Community, Government and Media*) (Suherlan et al., 2020). Konsep ini merupakan pengembangan dari konsep sebelumnya, yaitu *Triple Helix* yang terdiri dari inovasi, pengetahuan, dan masyarakat yang kemudian dikembangkan menjadi *Quadruple Helix*, yaitu perusahaan, pemerintah, akademisi, dan masyarakat sosial karena adanya persaingan pasar yang semakin ketat (Purba & Setiawan, 2022). Masing-masing unsur *stakeholders* yang terlibat memiliki peranan yang berbeda, yaitu (Setya Yunas, 2019):

Pertama, akademisi dalam konsep *Pentahelix* berperan sebagai konseptor untuk melakukan analisis terhadap potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang dapat dikembangkan, serta sumber daya yang dapat dimanfaatkan dari lingkungan sekitar. Selain itu, akademisi berperan sebagai edukator untuk menyampaikan konsep dan teori yang relevan sesuai dengan permasalahan atau isu yang berkembang.

Kedua, sektor bisnis/perusahaan dalam konsep *Pentahelix* berperan sebagai *enabler* untuk memberikan bantuan teknologi dan pendanaan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dan pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelaksanaan program CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

Ketiga, komunitas atau masyarakat dalam konsep *Pentahelix* sebagai akselerator yang merupakan kumpulan individu yang memiliki kesamaan minat dalam melakukan pengembangan masyarakat, serta menjadi penghubung antar *stakeholders* yang terlibat untuk membantu jalannya program yang dilakukan masyarakat. Terakhir, berperan dalam membantu promosi kegiatan atau program yang dilaksanakan.

Keempat, pemerintah berperan sebagai regulator dan pengawas terhadap jalannya program. Pemerintah berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, promosi, alokasi keuangan, perizinan, pembuat peraturan, pengembangan, dukungan terhadap jaringan dengan pihak swasta. Selain itu, pemerintah juga melakukan koordinasi terhadap pemangku kepentingan yang terlibat dalam program yang berlangsung.

Kelima, media berperan sebagai *spender*, yaitu mendukung publikasi dan promosi untuk menciptakan brand image.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosyida & Tonny Nasdian, 2011) menunjukkan bahwa *stakeholders* yang terlibat dalam pelaksanaan program CSR memiliki peranan yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan fungsi masing-masing *stakeholders*. Terdapat beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh *stakeholders* sesuai dengan kemampuan dan fungsi masing-masing lembaga, yaitu (Destiana et al., 2020. Hal. 138-143): (a) *Policy creator*, merupakan peranan yang dilakukan oleh lembaga yang memiliki kewenangan untuk membentuk sebuah kebijakan mengenai permasalahan yang berkembang atau berpotensi untuk menimbulkan masalah di masa yang akan datang; (b) Koordinator, memiliki tugas untuk melakukan pertemuan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan

atau program untuk memaparkan permasalahan yang berkembang, serta solusi yang dapat diberikan mengenai masalah tersebut. Selain itu, sebagai koordinator, *stakeholders* juga melakukan pertemuan rutin untuk membahas mengenai perkembangan kegiatan atau program, dan melakukan komunikasi baik secara formal maupun informal; (c) Fasilitator, merupakan *stakeholders* yang memiliki peran untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk keberlangsungan program sesuai dengan fungsinya masing-masing; (d) Implementor, peranan yang dilakukan oleh *stakeholder* sebagai implementor dilakukan dengan melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Selain itu, sebagai implementor juga dapat melakukan promosi atau sosialisasi mengenai kegiatan atau program yang berlangsung; (e) Akselerator, *stakeholders* berperan untuk mempercepat pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam kegiatan, dan meningkatkan keberhasilan program melalui peranan yang mereka lakukan.

Kunci keberhasilan dari pelaksanaan program CSR adalah kolaborasi *stakeholders* dalam proses pemberdayaan masyarakat (Darwis et al., 2019). Kolaborasi merupakan proses dimana pihak yang terlibat memberikan pengaruh terhadap jalannya program sesuai dengan pandangan atau perspektif yang berbeda untuk mengatasi masalah tertentu dengan saling menguntungkan dan berbagi tanggung jawab satu sama lain dalam sebuah program (Suherlan et al., 2020). Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat dan melengkapi satu sama lain, serta memberikan nilai tambah terhadap program untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Suherlan et al., 2020).

Keterlibatan *stakeholders* dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas program atau kegiatan dengan menggunakan pemahaman dan keterampilan mereka sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan, dengan memiliki komunikasi yang kuat antar *stakeholders* (Destiana et al., 2020). Dalam melaksanakan program CSR, perusahaan perlu melibatkan *stakeholders* secara penuh agar program yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat dan diterima secara penuh oleh masyarakat, serta memberikan dampak

positif bagi perusahaan (Dachi & Djakman, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Muntazah & Thereisa, 2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan *stakeholders* dalam program CSR maka dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat akan semakin besar.

Menurut Munt (2003) dalam (Darwis et al., 2019. Hal. 4), mengatakan bahwa kolaborasi merupakan hal penting dalam menjalin kerjasama agar tujuan yang diinginkan bersama menghasilkan sesuatu yang bermakna dan berkelanjutan. Selain itu, menurut Kinanthi (2017) dalam (Dachi & Djakman, 2020. hal. 292), mengatakan bahwa pengelolaan hubungan dengan *stakeholders* merupakan hal penting yang perlu dioptimalkan sehingga tercipta hubungan yang harmonis yang menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Kegiatan CSR tidak hanya berfokus pada hasil saja, melainkan juga pada proses yang berlangsung, dalam setiap proses tersebut keterlibatan *stakeholders* diperlukan agar dapat mencapai tujuan yang direncanakan. *Stakeholders* juga perlu untuk mengetahui peranan dari *stakeholders* lainnya agar mengetahui legitimasi satu sama lain, dan masing-masing fungsi dapat dimaksimalkan (Destiana et al., 2020).

Berdasarkan tinjauan pustaka mengenai *stakeholders* dapat dilihat bahwa, dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan, keterlibatan *stakeholders* merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Stakeholders* yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat terdiri dari beberapa unsur, yaitu ABCDGM (*Academic, Business, Community, Government and Media*) yang termasuk ke dalam konsep Pentahelix. Masing-masing *stakeholders* yang terlibat memiliki peranan yang berbeda sesuai dengan fungsi dan kemampuannya. Keterlibatan yang dilakukan oleh masing-masing *stakeholders* juga ditentukan oleh kepentingan yang dimiliki, serta memberikan pengaruh yang berbeda-beda sesuai dengan kategori yang mereka miliki.

Identifikasi *Stakeholders* Program CSR “Bank Sampah” Kompas Gramedia Berdasarkan Konsep *Pentahelix*

Kategori *Stakeholder* Pada Sektor Pemerintahan

Pemerintah merupakan salah satu pemangku kepentingan yang memiliki keterlibatan dalam aktivitas pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam konsep *pentahelix*, peran pemerintah adalah sebagai regulator dan pengawas, serta melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan yang ada dalam suatu program. Pemerintah terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring dalam pelaksanaan program CSR “Bank Sampah” Kompas Gramedia. *Stakeholders* pemerintah yang terlibat dalam program Bank Sampah di RW 02 Kelurahan Gelora meliputi:

Tabel 1. Daftar Aktor Pemangku Kepentingan Pada Sektor Pemerintahan

No.	Aktor/ <i>Stakeholders</i>	Peran
1.	Ketua RT	Melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan bank sampah, serta mengkoordinasikan pengumpulan sampah dari masing-masing wilayah RT
2.	Bapak Bhr (Ketua RW 02 Kelurahan Gelora)	Berperan dalam melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah masyarakat melalui bank sampah dan mengkoordinir pengumpulan sampah dari masing-masing RT bekerja sama dengan Kelurahan Gelora. Selain itu, Ketua RW juga berperan dalam penyediaan tempat untuk proses dialog antara masyarakat, perusahaan, dan pemerintah di Pos RW.
3.	Divisi Ekonomi Pembangunan Sub Divisi PPSU Kelurahan Gelora	Berperan dalam memberikan perizinan pengadaan program kepada perusahaan, menyediakan sarana dan prasarana untuk proses dialog, melakukan sosialisasi dan himbauan kepada masyarakat untuk pemilahan sampah dan mengumpulkannya kepada bank sampah, serta membantu dalam proses pengumpulan sampah dari masing-masing RT.
4.	Divisi Lingkungan Hidup Kecamatan Tanah Abang	Berperan dalam melakukan sosialisasi Peraturan Gubernur No. 77 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Lingkup Rukun Warga dan melakukan pemantauan program bank sampah di RW 02 secara berkala.

Sumber: hasil olah data, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) *stakeholders* yang terlibat dari sektor pemerintahan yang terdiri dari beberapa elemen pemerintahan, yaitu Divisi Lingkungan Hidup Kecamatan Tanah Abang, Divisi Ekonomi Pembangunan Sub Divisi PPSU Kelurahan Gelora, Ketua RW 02 Kelurahan Gelora dan pengurus RT yang ada di Kelurahan Gelora. Masing-masing *stakeholders* memiliki peran yang berbeda dari mulai proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan monitoring. Program ini sejalan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Peraturan Gubernur No. 77 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Lingkup Warga yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sehingga dalam pelaksanaannya keterlibatan dari pihak pemerintahan dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sesuai dengan konsep *pentahelix*, Ketua RT terlibat dalam proses pelaksanaan program

untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pelaksanaan bank sampah dan mengkoordinir pengumpulan sampah dari rumah tangga di masing-masing wilayah. Peran Ketua RT termasuk ke dalam peran koordinator dalam pengumpulan sampah, implementor dalam sosialisasi yang dilakukan, serta akselerator sebagai bentuk peran yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan program. Sesuai dengan konsep *pentahelix*, Ketua RW berperan dalam penyediaan sarana untuk mengadakan dialog dengan warga, sosialisasi dan koordinasi dengan masing-masing ketua RT yang ada di dalam wilayah RW 02 mengenai pelaksanaan program bank sampah, dan melakukan pengawasan bank sampah yang dilakukan secara berkala. Peran Ketua RW termasuk ke dalam peran koordinator dalam pengumpulan sampah, implementor dalam sosialisasi yang dilakukan, serta akselerator sebagai bentuk peran yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan program. Selain itu, Ketua RW juga berperan sebagai fasilitator karena

menyediakan tempat untuk keperluan dialog bagi masyarakat, perusahaan, dan pemerintah.

Sesuai dengan konsep *pentahelix*, Kelurahan Gelora terlibat dalam proses perencanaan melalui perizinan dan penyediaan sarana untuk mengadakan dialog dengan warga, dalam proses pelaksanaan melalui penyediaan tenaga kerja untuk mengangkut sampah dari masing-masing wilayah RT ke lokasi bank sampah, dan pengawasan secara berkala. Peran Kelurahan Gelora dalam program ini termasuk ke dalam peran akselerator pada pemberian izin kepada perusahaan untuk melaksanakan program, fasilitator dalam penyediaan sarana dan prasarana dalam proses dialog antara perusahaan dan masyarakat, serta implementor dalam penyediaan tenaga kerja untuk proses pengangkutan sampah dari masing-masing RT. Sesuai dengan konsep *pentahelix*, maka Kecamatan tanah abang merupakan regulator serta melakukan pengawasan secara berkala terhadap jalannya program. Peran yang dilakukan oleh Kecamatan Tanah Abang

termasuk ke dalam implementor melalui sosialisasi peraturan yang dilakukan kepada masyarakat dan perusahaan.

Kategori Stakeholder Pada Sektor Masyarakat

Pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan kepada masyarakat sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, masyarakat merupakan salah pemangku kepentingan yang terlibat dalam program CSR “Bank Sampah” Kompas Gramedia. Dalam konsep *pentahelix*, masyarakat atau komunitas merupakan akselerator untuk membantu mempercepat keberhasilan program, menjadi penghubung antar *stakeholders* yang terlibat, serta melakukan promosi terhadap kegiatan atau program yang dilaksanakan. *Stakeholders* masyarakat yang terlibat dalam program Bank Sampah di RW 02 Kelurahan Gelora meliputi:

Tabel 2. Daftar Aktor Pemangku Kepentingan Pada Sektor Masyarakat

No.	Aktor/Stakeholders	Peran
1.	Ibu Siti (Ketua Bank Sampah RW 02)	Berperan dalam mengkoordinasikan dan bekerja sama dengan pengurus bank sampah dalam operasional sehari-hari
2.	Ibu Eli (Bendahara Bank Sampah RW 02)	Berperan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran bank sampah, dan membantu operasional sehari-hari
3.	Pengurus Bank Sampah RW 02 Kelurahan Gelora	Berperan dalam proses pelaksanaan bank sampah sehari-hari, dari mulai pemilahan, penimbangan, pencatatan buku nasabah, serta pengumpulan sampah oleh masyarakat. Selain itu, juga berperan dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah.
4.	Masyarakat Umum RW 02 Kelurahan Gelora	Berperan dalam melakukan pembersihan dan pemilahan sampah secara mandiri di masing-masing rumah untuk kemudian dikumpulkan secara mandiri atau kolektif ke lokasi bank sampah. Selain itu, terdapat masyarakat yang membantu dalam proses pengumpulan sampah dari masing-masing RT ke lokasi bank sampah.

Sumber: hasil olah data, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) *stakeholders* yang terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, partisipasi aktif dari masyarakat sebagai subjek dari program dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan program. Keterlibatan masyarakat RW 02 dalam program ini telah menciptakan sistem dalam proses pengelolaan sampah di RW 02 Kelurahan Gelora. Sampah yang

telah dipilah oleh masing-masing rumah tangga dikumpulkan baik secara mandiri ataupun kolektif melalui RW. Kemudian, warga yang tergabung dalam pengurus bank sampah melakukan penimbangan dan pencatatan jumlah sampah yang masuk. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat RW 02 dalam program ini sudah baik dan berkontribusi dalam

mengatasi permasalahan sampah yang ada di wilayah tersebut.

Sesuai dengan konsep *pentahelix*, Ibu Siti berperan dalam mempercepat keberhasilan program melalui sosialisasi yang dilakukan kepada ibu-ibu PKK untuk bergabung sebagai pengurus dan membantu operasional kegiatan bank sampah sehari-hari. Peranan yang dilakukan oleh Ibu Siti sebagai ketua bank sampah RW 02 termasuk ke dalam peran koordinator untuk mengkoordinasikan seluruh pengurus bank sampah RW 02, Ibu Siti juga berperan sebagai implementor dan akselerator untuk menjalankan program yang telah direncanakan untuk mencapai keberhasilan program. Sesuai dengan konsep *pentahelix*, Ibu Eli berperan dalam mempercepat keberhasilan program melalui perannya sebagai bendahara untuk membantu operasional kegiatan bank sampah sehari-hari. Peran Ibu Eli adalah sebagai implementor dan akselerator untuk menjalankan program yang telah direncanakan untuk mencapai keberhasilan program melalui aktivitas penimbangan, pengumpulan, pencatatan jumlah sampah yang masuk ke bank sampah.

Pengurus yang ada di bank sampah RW 02 berjumlah 8 orang yang saling bekerja sama satu sama lain dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari program yang berlangsung. Struktur kepengurusan yang ada di bank sampah dibentuk dengan melakukan musyawarah bersama. Sesuai dengan konsep *pentahelix*, pengurus bank sampah RW 02 berperan dalam mempercepat keberhasilan program melalui sosialisasi yang dilakukan kepada warga RW 02 untuk berpartisipasi dalam program bank sampah dan membantu

operasional kegiatan bank sampah sehari-hari. Peran pengurus bank sampah adalah sebagai implementor dan akselerator untuk menjalankan program yang telah direncanakan untuk mencapai keberhasilan program melalui aktivitas penimbangan, pengumpulan, pencatatan jumlah sampah yang masuk ke bank sampah. Sesuai dengan konsep *pentahelix*, warga RW 02 baik yang menjadi nasabah atau tidak mempercepat keberhasilan program melalui perannya sebagai nasabah untuk membersihkan, memilah, dan mengumpulkan sampah, serta membantu secara sukarela mobilisasi sampah dari masing-masing wilayah. Peranan masyarakat umum RW 02 yang termasuk kedalam peranan implementor untuk melakukan pemilahan dan pengumpulan sampah baik secara mandiri atau kolektif, dan sebagai akselerator karena tanpa adanya peranan masyarakat umum, program ini tidak akan berjalan dengan baik.

Kategori Stakeholder Pada Sektor Bisnis

Pihak swasta merupakan salah satu *stakeholders* yang memiliki peran besar dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Pihak swasta yang dimaksud adalah perusahaan dan lembaga yang memiliki keterlibatan dalam program CSR “Bank Sampah” Kompas Gramedia. Dalam konsep *pentahelix* dijelaskan bahwa sektor bisnis berperan sebagai *enabler* untuk memberikan bantuan teknologi dan pendanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Stakeholders* sektor bisnis yang terlibat dalam program Bank Sampah di RW 02 Kelurahan Gelora meliputi:

Tabel 3. Daftar Aktor Pemangku Kepentingan Pada Sektor Bisnis

No.	Aktor/Stakeholders	Peran
1.	Kompas Gramedia	Berperan dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program bank sampah sesuai dengan kebutuhan.
2.	Salam Rancage	Berperan sebagai inisiator, konseptor, dan supervisor kegiatan bank sampah sejak awal berdirinya program.
3.	Pengepul Sampah	Berperan dalam membeli sampah yang telah dikumpulkan di bank sampah RW 02 Kelurahan Gelora untuk diolah dan dijual kepada pabrik daur ulang.

Sumber: hasil olah data, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) *stakeholders* yang terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Perusahaan sebagai penggagas, perusahaan tidak dapat berjalan dengan sendirinya, melainkan membutuhkan kemitraan dengan lembaga lainnya untuk menunjang keberhasilan dan keberlanjutan program. Sesuai dengan konsep *pentahelix*, Kompas Gramedia berperan sebagai *enabler* dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana, serta pendanaan yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan program ini. Selain itu, Kompas Gramedia juga memfasilitasi pelatihan bagi pengurus bank sampah melalui kerjasama dengan Salam Rancege. Peranan yang dilakukan oleh Kompas Gramedia dalam program ini adalah sebagai fasilitator dan akselerator melalui penyediaan pendanaan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan program.

Kemitraan yang dilakukan Kompas Gramedia bersama Salam Rancege bertujuan untuk konsultasi berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan, salah satunya program bank sampah di RW 02 Kelurahan Gelora. Sesuai dengan konsep *pentahelix*, Salam Rancege berperan sebagai *enabler* dengan menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh Kompas Gramedia dan masyarakat dalam upaya pengelolaan bank sampah. Peranan Salam Rancege sebagai mitra Kompas Gramedia dalam pelaksanaan program ini termasuk ke dalam peran fasilitator dan akselerator melalui edukasi dan pelatihan yang

diberikan kepada masyarakat mengenai pelaksanaan bank sampah.

Pengepul sampah merupakan salah satu *stakeholders* yang terlibat dalam pelaksanaan bank sampah. Saat ini, pengelolaan sampah yang ada di bank sampah RW 02 Kelurahan Gelora hanya sampai pada tahap pemilahan, pengumpulan, dan penimbangan saja, karena belum adanya alat memadai untuk melakukan pengolahan secara mandiri. Oleh karena itu, pihak bank sampah bermitra dengan pengepul sampah untuk menjual sampah yang telah dikumpulkan untuk diolah kembali menjadi biji plastik sebelum dijual ke pabrik daur ulang. Pengepul sampah memberikan nilai tambah melalui pembelian sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat RW 02 Kelurahan Gelora untuk diolah lebih lanjut. Peran pengepul sampah dalam program ini termasuk ke dalam implementor melalui pembelian sampah yang telah dikumpulkan untuk dikelola lebih lanjut.

Kategori Stakeholder Pada Sektor Akademisi

Peran akademisi dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat dianggap penting. Dalam konsep *pentahelix*, akademisi berperan sebagai konseptor untuk melakukan analisis terhadap potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk dikembangkan, serta sebagai edukator, untuk memberikan konsep dan teori yang berkaitan dengan program untuk membantu jalannya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. *Stakeholders* akademisi yang terlibat dalam program Bank Sampah di RW 02 Kelurahan Gelora meliputi:

Tabel 4. Daftar Aktor Pemangku Kepentingan Pada Sektor Akademisi

No.	Aktor/Stakeholders	Peran
1.	Universitas Padjadjaran	Berperan dalam melakukan analisis terhadap <i>stakeholders engagement</i> yang ada dalam program CSR "Bank Sampah" Kompas Gramedia dan publikasi pelaksanaan program dalam bentuk artikel ilmiah. Hasil penelitian dapat digunakan oleh perusahaan bahan evaluasi program.

Sumber: hasil olah data, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 (satu) *stakeholders* yang terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan konsep *pentahelix*, peneliti dari Universitas Padjadjaran melakukan peranannya sebagai konseptor dan edukator dengan melakukan analisis terhadap keterlibatan *stakeholders* dalam program CSR “Bank Sampah” di RW 02 Kelurahan Gelora yang kemudian hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan program kedepannya. Peranan yang dilakukan oleh peneliti dari Universitas Padjadjaran termasuk ke dalam akselerator karena hasil penelitian yang dilakukan dapat membantu meningkatkan keberhasilan program kedepannya.

Kategori Stakeholder Pada Sektor Media

Media memiliki peranan penting dalam program pemberdayaan masyarakat untuk membantu publikasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai program yang berlangsung. Dalam konsep *pentahelix*, media berperan sebagai *expenders* untuk melakukan publikasi serta promosi untuk menciptakan *brand image* terhadap program yang berlangsung. *Stakeholders* media yang terlibat dalam program Bank Sampah di RW 02 Kelurahan Gelora meliputi:

Tabel 5. Daftar Aktor Pemangku Kepentingan Pada Sektor Media

No	Media	Website Media
1.	Kompas.com	https://megapolitan.kompas.com/read/2020/02/22/14392491/bank-sampah-kampung-koran-mampu-reduksi-35-ton-sampah-dki-jakarta
2.	National Geographic	https://nationalgeographic.grid.id/read/132034467/bank-sampah-kampung-koran-beri-apresiasi-kepada-pengurus-dan-nasabahnya
3.	Caping	https://m.caping.co.id/news/detailmi/6731393

Sumber: hasil olah data, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 (satu) *stakeholders* yang terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan konsep *pentahelix*, akademisi berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar mengenai keberadaan bank sampah di RW 02 Kelurahan Gelora, serta meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat luas. Hal tersebut sesuai dengan konsep *pentahelix* yang mengatakan bahwa media berperan sebagai *expenders* dalam menciptakan *brand image* terhadap program yang berlangsung. Peran yang dilakukan oleh para media termasuk ke dalam implementor, karena peran yang dilakukan termasuk ke dalam promosi atau sosialisasi mengenai program yang berlangsung.

Masing-masing *stakeholders* yang terlibat dalam program CSR “Bank Sampah” Kompas Gramedia di RW 02 Kelurahan Gelora memiliki peranan yang beragam sesuai dengan fungsi dan kemampuan masing-masing lembaga. Berdasarkan konsep *pentahelix* terdapat 15 kategori *stakeholders* yang terlibat dalam program ini yang telah menciptakan sistem yang menunjang pelaksanaan program bank sampah dengan memanfaatkan perspektif dan pandangan yang berbeda-beda. Kompas Gramedia telah berhasil dalam melibatkan *stakeholders* dalam program yang dapat dilihat tingginya partisipasi *stakeholders* dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan program CSR “Bank Sampah” Kompas Gramedia di RW 02

Kelurahan Gelora. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kolaborasi antar *stakeholders* menunjang keberhasilan program CSR “Bank Sampah” Kompas Gramedia di RW 02 Kelurahan Gelora.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam program CSR “Bank Sampah” Kompas Gramedia di RW 02 Kelurahan Gelora terdapat keterlibatan dari berbagai *stakeholders* untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari program. Menurut konsep *pentahelix*, ditemukan bahwa terdapat 15 *stakeholders* yang terlibat dari mulai pemerintahan, masyarakat, sektor bisnis, akademisi, dan media. Masing-masing *stakeholders* yang terlibat memiliki peranan yang berbeda-beda sesuai dengan kewenangan dan kemampuan yang dimiliki untuk berkontribusi dalam mencapai keberhasilan program. Kolaborasi yang dilakukan oleh seluruh *stakeholders* yang terlibat telah memberikan nilai tambah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan monitoring yang menunjang keberlangsungan dan keberlanjutan program CSR “Bank Sampah” di RW 02 Kelurahan Gelora.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) kategori *stakeholders* dari sektor pemerintahan, yaitu Divisi Lingkungan Hidup Kecamatan Tanah Abang, Divisi Ekonomi

Pembangunan Sub Divisi PPSU Kelurahan Gelora, Ketua RW 02 Kelurahan Gelora dan pengurus RT yang ada di Kelurahan Gelora. Peranan yang dilakukan antara lain sebagai, koordinator, implementor, akselerator, regulator, dan pengawasan. Program ini sejalan dengan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Peraturan Gubernur No. 77 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Lingkup Warga yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sehingga dalam pelaksanaannya keterlibatan dari pihak pemerintahan dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Stakeholders yang berasal dari sektor masyarakat terdiri dari 4 (empat) kategori, yaitu ketua bank sampah, bendahara bank sampah, pengurus bank sampah, dan masyarakat umum RW 02. Keterlibatan yang dilakukan dari sektor masyarakat bertujuan untuk mempercepat keberhasilan program, hal ini dilakukan melalui peranannya antara lain sebagai koordinator, implementor, dan akselerator. Keterlibatan penuh dari masyarakat sangat dibutuhkan karena masyarakat merupakan subjek dari program CSR "Bank Sampah" Kompas Gramedia di RW 02 Kelurahan Gelora oleh Kompas Gramedia. Selain itu, hal ini dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan program bank sampah kedepannya.

Selanjutnya, terdapat 3 (tiga) kategori *stakeholders* yang terlibat dari sektor bisnis, yaitu Kompas Gramedia, Salam Rancage, dan pengepul sampah. Peranan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan bantuan pengetahuan, keterampilan, teknologi, dan pendanaan yang dibutuhkan untuk keberlangsungan program. Peranan yang dilakukan antara lain sebagai, fasilitator, akselerator, dan implementor. Keterlibatan dari sektor bisnis dibutuhkan untuk menyediakan sarana dan prasarana, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pengelolaan bank sampah. Selain itu, kemitraan dengan Salam Rancage dan pengepul sampah dilakukan untuk melengkapi kekosongan pengetahuan dan keterampilan yang tidak dimiliki oleh perusahaan sebagai penggerak program.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, terdapat 1 (satu) *stakeholders* yang berasal dari sektor akademisi, yaitu peneliti dari Universitas Padjadjaran yang melakukan analisis terhadap keterlibatan *stakeholders* dalam program CSR "Bank Sampah" di RW 02 Kelurahan Gelora. Peranan yang dilakukan sebagai peneliti dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan program untuk kedepannya. Hal tersebut dapat

dikategorikan ke dalam peran akselerator karena dapat membantu meningkatkan keberhasilan program bank sampah kedepannya. Terakhir, terdapat peranan yang dilakukan dari sektor media yang terdiri dari 3 media, yaitu Kompas.com, National Geographic, dan Caping. Peranan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan dan program ke masyarakat luas yang dapat dikategorikan kedalam peran implementor karena melakukan promosi dan sosialisasi terhadap keberlangsungan program.

Hasil penelitian mengenai keterlibatan *stakeholders* dalam program CSR "Bank Sampah" Kompas Gramedia di RW 02 Kelurahan Gelora menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program CSR, keterlibatan *stakeholders* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa keterlibatan *stakeholders* menunjang keberhasilan CSR "Bank Sampah" Kompas Gramedia di RW 02 Kelurahan Gelora. Rekomendasi kedepannya dibutuhkan adanya komitmen dari seluruh *stakeholders* yang terlibat untuk menciptakan keberlanjutan program dan meningkatkan dampak baik secara sosial, ekonomi, dan lingkungan kepada penerima manfaat program.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Fauzi, I. (2021). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI BANK SAMPAH PELITA DUSUN I (Studi Kasus: Program Corporate Social Responsibility PT. Solusi Bangun Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 3(2), 62-73. <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/view/141%0Ahttp://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/download/141/106>
- Aqiela, L., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (Csr) El-Corps. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 211. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20082>
- Creswell, J. W. (2009). Research Design. In *Research Design 3rd Ed.* SAGE Publication. <https://www.worldcat.org/title/research-design-qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches/oclc/269313109>
- Dachi, C. S., & Djakman, C. D. (2020). Penerapan Stakeholder Engagement dalam Corporate Social Responsibility: Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mata X. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 291-306.

- <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.21535>
- Darwis, R. S., Resnawaty, R., & Hassanah, D. (2019). Peran Pemerintah dalam Kolaborasi Stakeholders pada Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.21482>
- Destiana, R., Kismartini, K., & Yuningsih, T. (2020). Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 132–153. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v8i2.18>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Hamdani, M., & Thantawi, T. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA BPRS AMANAH UMMAH. *Nisbah*, 4(1), 72–91.
- Harlyandra, Y., & Kafaa, K. A. (2021). Kolaborasi multi-stakeholder pada praktik corporate social responsibility dalam penanganan sampah di Desa Pangarengan Kabupaten Cirebon. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i1.9471>
- Irfan, M., & Pratama, Y. A. (2022). Pelibatan Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Wisata Kebun Kelulut Sangatta Selatan (Studi Kasus Pt Pertamina Eksplorasi Dan Produksi Asset 5 Sangatta Field. *Share: Social Work Journal*, 11(2), 131. <https://doi.org/10.24198/share.v11i2.37779>
- Juniari, N. W., & Mahyuni, L. P. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berbasis Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7449>
- Mauliansyah, R., Choirul Muna, & Arifin, Z. (2022). Sinergi untuk Negeri melalui Pemberdayaan Masyarakat Inklusi oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 106–121. <https://doi.org/10.55381/jpm.v1i3.39>
- Muntazah, S., & Thereisa, I. (2012). Pengelolaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bank sampah bintang mangrove kelurahan gunung anyar tambak kecamatan gunung anyar surabaya. *Muntazah, Shofiyatul*, 1–13.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). PRAKTIK CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI INDONESIA. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61–66. <https://doi.org/10.28918/jupe.v14i1.813>
- Nurbaety, A. (2015). Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility Di Pt Bio Farma Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility Di Pt Bio Farma. *Jurnal Sositologi*, 14(2), 141–153. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2015.14.24>
- Purba, A. S., & Setiawan, I. (2022). Analisis Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Wisata di Kampung Bekelir Tangerang. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(4), 919–930.
- Ramada, I. R., Dewi, A. N. F., O.G, A. R., & Humaedi, S. (2020). Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28560>
- Rosyida, I., & Tonny Nasdian, F. (2011). Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1), 51–70. <https://doi.org/10.22500/sodality.v5i1.5832>
- Suherlan, H., Hidayah, N., Mada, W. R., Nurrochman, M., & Wibowo, B. (2020). Kemitraan Strategis Antar Stakeholder Dalam Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah Kab. Malang, Jawa Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.22146/jpt.53303>
- Suleman, S. A., & Apsari, N. C. (2017). Peran Stakeholder Dalam Manajemen Bencana Banjir. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14210>